

Peran Tutor Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik Program Kejar Paket C di PKBM Ki Hajar Dewanatoro Desa Blongko Kecamatan Ngetos Kabupaten Nganjuk

Kilana Sari Sukma Brawijaya^{1*)}, Soedjarwo²

¹Pendidikan Luar Sekolah, ²Pendidikan Luar Sekolah

E-mail: Kilana.18080@mhs.unesa.ac.id, Soedjarwo@unesa.ac.id

Received 2022;
Revised 2022;
Accepted 2022;
Published Online 2022

Abstrak: Adapun tujuan dari penelitian ini diantaranya: 1) mendeskripsikan motivasi belajar peserta didik program kejar paket C; 2) menjelaskan peran apa saja yang dilakukan oleh tutor dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik program kejar paket C; 3) menjelaskan faktor pendukung dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik program kejar paket C; dan 4) menjelaskan faktor penghambat dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik program kejar paket C. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif. Beberapa teknik pengumpulan data yang digunakan adalah sebagai berikut: reduksi data, penyajian data dan verifikasi data. Adapun hasil yang diperoleh pada penelitian ini diantaranya: 1) Motivasi belajar peserta didik berada di tingkat rendah; 2) peran-peran yang dilakukan oleh tutor dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik program kejar paket C yaitu melakukan perannya sebagai inofator, motivator, director, fasilitator dan evaluator; 3) Faktor pendukung untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik diantaranya: terletak di tempat yang mendukung, perhatian yang cukup besar dari masyarakat, pemerolehan dana dari masyarakat dan swadaya, penyelenggaraan program pelatihan keterampilan, dan komunikasi yang baik tutor dan peserta didik; 4) faktor penghambat untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik diantaranya: alasan peserta didik yang tidak hadir dalam pembelajaran, cuaca yang tidak mendukung, dan kurang aktifnya TBM di PKBM Ki Hajar Dewantoro.

Kata Kunci: Peran Tutor, Peningkatan Motivasi Belajar, Program Kejar Paket C.

Abstract: *The objectives of this study include: 1) describing the learning motivation of students in the package C pursuit program; 2) explain what efforts are made by tutors in increasing the learning motivation of students in the package C pursuit program; 3) explain the supporting factors in increasing the learning motivation of the students of the package C pursuit program; and 4) explaining the inhibiting factors in increasing the learning motivation of the students of the package C pursuit program. This study used a descriptive qualitative method. Some of the data collection techniques used are as follows: data reduction, data presentation and data verification. The results obtained in this study include: 1) Students' learning motivation is at a low level; 2) Efforts made by tutors in increasing the learning motivation of students pursuing package C programs, namely making academic and non-academic efforts; 3) Supporting factors to increase students' learning motivation include: located in a strategic place, considerable attention from the community, obtaining funds from the community and self-help, organizing skills training programs, and good communication between tutors and students; 4) inhibiting factors to increase students' learning motivation include: reasons for students not attending the lesson, unfavorable weather, and the lack of active TBM in Ki Hajar Dewantoro's PKBM.*

Keywords: Roles of Tutor, Increasing, Learning, Motivation, Students Package C.

Alamat Penyunting dan Tata Usaha:
Laboratorium Pendidikan Luar Sekolah
Fakultas Ilmu Pendidikan
Gedung O-1 Lantai 2 Jalan Lidah Wetan
Sby Kode Pos 60213
Telp. 031-7532160 Fax. 031-7532112
E-mail: jpus@unesa.ac.id

Pendahuluan

Peran tutor dalam pendidikan sangat diperlukan karena hal ini berkaitan dalam pengembangan pengetahuan, sikap, ketrampilan dan nilai yang memungkinkan seorang untuk menjadi peserta didik yang efisien dan efektif. Penelitian dari (Sutrisno, 2014) menyatakan bahwa peran tutor dilembaga pendidikan nonformal harus sesuai dengan kaidah mereka sebagai tutor. Tutor diharuskan untuk mampu memberikan semangat kepada siswa untuk mempunyai kemauan tinggi untuk belajar dalam kegiatan pembelajaran. Hal ini juga dijelaskan pada penelitian yang dilakukan oleh (Pakaya, Yasin, 2020) yang memaparkan bahwa peran tutor dapat berfungsi untuk mendorong usaha tercapainya sebuah prestasi dengan adanya motivasi. Dengan adanya usaha yang tekun dan didasari oleh motivasi, maka peserta didik akan mencapai prestasi tersebut karena itu motivasi mempunyai pengaruh pada prestasi belajar peserta didik, motivasi berprestasi diwujudkan dalam bentuk usaha serta tindakan belajar yang optimal sehingga dapat mempengaruhi optimalisasi potensi peserta didik.

Tutor memberikan peranan penting terhadap kemajuan kemampuan siswa yang akan dilaksanakan, dimana ini selaras seperti yang dikemukakan Hamalik (2007). peranan tutor menurut Zein (2010) merupakan seseorang yang memberi ilmu pengetahuan pendidikan pada siswa yang tujuannya guna meningkatkan pengetahuan serta perilaku dan sikap yang baik. Peran yang dimaksudkan dalam hal ini adalah peran sebagai perencanaan pembelajaran, pendidik dan motivator.

Proses pembelajaran pada pelaksanaannya pasti akan banyak menemui hambatan terutama minat belajar peserta didik. Kegiatan belajar mengajar akan berlangsung secara lancar jika peserta didik memiliki antusias atau minat yang tinggi untuk belajar. Namun sayangnya tidak semua bisa berjalan dengan mudah maka dari itu ada pengajar atau tutor yang membantu peserta didik supaya kegiatan belajar mengajar bisa berlangsung lancar, tutor atau pengajar berperan krusial untuk bisa membuat suasana belajar yang baik sehingga motivasi belajar atau minat belajar peserta didik menjadi baik. Faktor yang mempengaruhi keberhasilan pelaksanaan proses pembelajaran yang asalnya dari dalam diri peserta didik ialah adalah motivasi (Emda, 2018)

Dalam dunia pendidikan, motivasi belajar berperan vital dalam pencapaian keberhasilan belajar. Keberhasilan belajar bisa tercapai bila diimbangi dengan keinginan belajar. Munculnya keinginan tersebut bila terdapat motivasi (dorongan) baik dalam diri peserta didik (intrinsik) ataupun faktor luar diri peserta didik (ekstrinsik). Motivasi merupakan faktor yang berpengaruh besar terhadap proses belajar peserta didik. Bila motivasi tidak ada, maka akan terasa sulit berjalan dengan lancar proses belajar peserta didik. Hal ini selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh Natalia Y. K. etc (2020) yang menjelaskan bahwa kegiatan belajar termasuk komponen motivasi yang meliputi kebutuhan kognitif, motif, dan makna belajar. Di bawah proses pendidikan, peserta didik mempunyai kebutuhan untuk perbaikan diri, realisasi diri dan ekspresi diri, hubungan antara peserta didik dengan tutor, serta sesama peserta didik sehingga memiliki dampak yang positif untuk pembelajaran.

Dalam proses pembelajaran terdapat peserta didik yang mempunyai motivasi tinggi serta begitupun kebalikannya banyak pula peserta didik dengan motivasi belajar yang rendah oleh karenanya haruslah terdapat usaha yang efektif dalam meningkatkan maupun menumbuhkan motivasi belajar peserta didik. Akan tetapi, tidaklah bermakna bahwa usaha dalam mengembangkan motivasi dalam pembelajaran sebatas diberikan pada peserta didik dengan motivasi belajar yang rendah saja. Sebagaimana (Anggis Pratiwi, 2018) dalam penelitiannya dijelaskan bahwa peserta didik dengan motivasi belajar tinggi tetap harus dibina sebab akan terdapat peluang dimana terjadi penurunan pada motivasi belajar mereka. Motivasi belajar sangatlah vital perannya dalam upaya pencapaian sasaran pembelajaran, oleh sebabnya dibutuhkan usaha yang efisien dan tepat untuk menunjang peningkatan motivasi belajar peserta didik.

Pendidikan kesetaraan atau kejar paket merupakan program yang diselenggarakan oleh lembaga pendidikan Nonformal seperti SKB (Sanggar Kegiatan Belajar) dan PKBM (Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat) dimana ini memiliki fungsi sebagai pengganti, penambah, atau pelengkap pendidikan formal atau sekolah. Pendidikan kesetaraan pada saat ini juga bisa dijadikan sebagai alternatif untuk peserta didik yang menolak bersekolah di sekolah formal dengan alasan apapun. Pendidikan kesetaraan memiliki kurikulum yang disesuaikan dengan kebutuhan setiap peserta didik. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Widiyanto Hari Widodo dan Rivo Nugroho yang menjelaskan kegiatan belajar masyarakat atau yang lebih dikenal dengan PKBM merupakan tempat atau panti pembelajaran masyarakat yang diarahkan pada pemberdayaan potensi pedesaan dan atau perkotaan untuk menggerakkan pembangunan

di bidang pendidikan, sosial, ekonomi, dan budaya. Sesuai dengan Jurnal Internasional untuk Pendidikan dan Kejuruan, 3 (2021) motivasi sangat erat kaitannya dengan konsep belajar. Teori tersebut menyatakan bahwa ketika seorang yang memiliki kebutuhan yang sangat kuat, efeknya adalah memotivasi seseorang untuk melakukan atau merubah perilaku yang mengarah pada pemenuhan kebutuhan.

The Philosophy of Education yang diciptakan oleh (R S Peters, 2010) menuliskan bahwa pendidikan secara hakikatnya tidak memiliki akhir sebab terus terjadi peningkatan kualitas hidup. Pendidikan ialah sebuah proses yang tidak memiliki akhir yang harus setiap orang upayakan. Pemerintah wajib untuk memenuhi kebutuhan belajar masyarakat yang mampu meningkatkan akhlak mulia untuk memenuhi tujuan pendidikan yaitu mencerdaskan kehidupan bangsa. Pendidikan kesetaraan paket C adalah salah satu alternatif pendidikan atau setara SMA yang disediakan oleh PKBM atau SKB atau Lembaga non formal lainnya. Adanya pendidikan alternatif yang disediakan oleh lembaga non formal membuat masyarakat dapat merasakan bangku sekolah yang selama ini tidak bisa dirasakan karena faktor biaya, usia dan faktor lainnya. Hal ini juga selaras dengan penelitian Rivo Nugroho et al (2018) pada dasarnya, ada faktor yang mempengaruhi tingkat partisipasi seseorang dalam sikap dan kreativitasnya dalam motivasi. Faktor-faktor tersebut diantaranya: Pendidikan, pendapatan, pekerjaan anggota masyarakat, dalam hal ini adalah orang tua peserta didik. Tingkat pendidikan orang tua peserta didik memiliki hubungan positif dengan motivasi mereka dalam membantu pelaksanaan pendidikan.

Menurut penelitian dari M.Ghozi, Roesminingsih dan Soedjarwo (2021) PKBM dan SKB Kabupaten Nganjuk yang menjelaskan bahwa peserta didik masih mempunyai motivasi belajar yang kurang optimal, yaitu bisa dilihat dari setiap kegiatan pembelajaran yang mengikuti hanya kurang lebih 50% dari jumlah peserta didik, perhatian siswa yang kurang dalam proses pembelajaran, dan kurangnya keaktifan peserta didik.

Berdasarkan pada hasil pelaksanaan studi pendahuluan oleh peneliti lewat observasi dan wawancara ringan bersama seorang tutor Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) Ki Hajar Dewantara, didapatkan data bahwa permasalahan peserta didik di PKBM Ki Hajar Dewantoro seperti kurangnya motivasi yang dimiliki oleh peserta didik dalam proses pembelajaran. Dapat dinyatakan seperti ini dikarenakan kehadiran warga belajar tidak ada setengah dari total presensi kehadiran. Bukan hanya presensi kehadiran yang rendah, namun perhatian dan minat peserta didik dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar juga rendah. Walaupun di PKBM Ki Hajar Dewantara ada TBM (Taman Baca Masyarakat), namun peserta didik tidak memiliki dorongan dan minat dalam menemukan referensi belajar untuk membantu dalam pengerjaan tugas ataupun untuk menambah pengetahuan. Dari beberapa uraian tersebut, maka dari itu diperlukan kreativitas seorang tutor untuk mengembangkan kegiatan pembelajaran. Aktivitas belajar mengajar yang mampu menumbuhkan motivasi belajar dalam diri peserta didik akan menjadikan mereka turut serta secara aktif dalam kegiatan belajar mengajar tersebut.

PKBM Ki Hajar Dewantara Nganjuk merupakan salah satu penyelenggara pendidikan kesetaraan yang membina dan membimbing masyarakat. Dengan adanya lembaga nonformal ini diharapkan mampu memupuk rasa percaya diri dan mampu meningkatkan kesejahteraan hidupnya. Sebagai sekolah nonformal tutor di PKBM Ki Hajar Dewantara Nganjuk berperan dalam mendampingi setiap peserta didik di setiap proses pembelajaran sebagai fasilitator. Setiap tutor selalu memberikan semangat di setiap proses pembelajaran. Dalam hasil wawancara singkat dengan kepala PKBM beliau menjelaskan bahwa tutor memberikan semangat atau motivasi dan hal-hal yang membuat peserta didik nyaman dalam setiap memulai pembelajaran dengan tutor. Dan di setiap pertengahan proses pembelajaran tutor juga memberikan ice breaking dan hal-hal yang membuat peserta didik tidak bosan dengan pelajaran yang diberikan. Maka dari itu peneliti ingin mengetahui motivasi belajar peserta didik upaya meningkatkan motivasi belajar peserta didik program kejar paket C di PKBM Ki Hajar Dewantoro, faktor pendukung dan faktor penghambat untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik Program Kejar Paket C di PKBM Ki Hajar Dewantoro, oleh karenanya peneliti menjadikan *"Peran Tutor Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik Program Kejar Paket C di PKBM Ki Hajar Dewantoro Desa Blongko Kecamatan Ngetos Kabupaten Nganjuk"* sebagai judul penelitian ini.

A. Pengertian Tutor

Dalam kegiatan di lembaga pendidikan atau khususnya sekolah, tutor dapat diartikan sebagai orang yang mengajarkan suatu sikap, keterampilan, serta pengetahuan pada peserta didik. Seperti yang tercantum dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003 pasal 29 ayat 2 dimana secara sederhana diterangkan bahwa tutor merupakan tenaga profesional yang memiliki tugas dalam melakukan

perencanaan dan pelaksanaan kegiatan belajar mengajar, menilai hasil belajar, memberi pelatihan serta pelatihan kepada peserta didik dan juga melaksanakan penelitian serta pengabdian pada masyarakat khususnya untuk dosen di perguruan tinggi. Sedangkan Mustafa Kamil (2007) memaparkan bahwasanya tutor dalam pendidikan nonformal merupakan orang yang profesional dengan keterampilan, kompetensi, serta kemampuan mengelola pembelajaran dengan baik. Berdasar dari uraian tersebut, bisa didapatkan kesimpulan bahwa tutor merupakan seorang dengan keterampilan, kompetensi, serta kemampuan dalam melakukan perancangan proses belajar mengajar, melaksanakan dan juga mengevaluasi pembelajara, serta memberi bimbingan pada peserta didik untuk ketercapaian sasaran pembelajaran seperti yang diharapkan.

B. Peran Tutor

Perihal tutor atau pendidik sebagai pembimbing, pendidik, dan pengajar, maka perlu terdapatnya beberapa peranan pada diri tutor atau pendidik yang menggambarkan pola sikap yang diharapkan dalam seluruh interaksi yang dilakukan, baik dengan peserta didik maupun sesama tutor. Waktu yang dimiliki tutor pada dasarnya banyak dihabiskan bersama peserta didik ketika sedang berlangsungnya proses pembelajaran. Sardiman (2012) memaparkan bahwa peranan pendidik, guru, atau tutor dalam proses pembelajaran, di antaranya:

a) *Informator*

Informator atau tutor atau pendidik ini diharapkan mempunyai kredibilitas yang baik di depan peserta didiknya. Suranto (2010) memaparkan bahwa dengan sebuah kredibilitas yang cukup sesuai, maka kehadiran pendidik sangatlah bermakna sebagai pembimbing untuk para peserta didiknya. Pendidik juga haruslah dapat memberi informasi inovatif terkait perkembangan ilmu pengetahuan.

b) *Motivator*

Peranan seorang pendidik atau tutor sebagai motivator ini sangat vital, ini berarti dalam pengembangan kegiatan serta meningkatkan kegiatan proses belajar peserta didik, maka pendidik juga dituntut untuk bisa memberikan reinforcement, dorongan, dan merangsang potensi peserta didik. Suyanto dan Djihad (2013) menerangkan bahwa dalam sebuah proses pembelajaran mengajar seorang pendidik atau tutor harus mampu menggunakan metode mengajar yang sesuai karakteristik peserta didik, dengan demikian peserta didik bisa merasakan ketertarikan ketika sedang berlangsungnya kegiatan pembelajaran. Hal serupa juga ditegaskan oleh Sardiman dalam penelitian Gina Yustiani yang menjelaskan bahwa peran sebagai motivator adalah adalah hal yang sangat berpengaruh dalam suatu kegiatan terutama pada proses pembelajaran, tutor harus dapat memberikan rangsangan atau dorongan yang positif pada proses belajar mengajar. Maka peserta didik memiliki semangat dan rasa ingin tahu terhadap pembelajaran tersebut. Peran tutor pada motivator ini merupakan faktor utama yang mempengaruhi seseorang dalam melakukan proses pembelajaran. Hal ini dijelaskan penelitian yang dilakukan oleh Gina Yustiani (2016) yang menjelaskan bahwa dengan adanya peran tutor pada motivator ini proses belajar mengajar akan berjalan dengan baik. Maka peran inilah yang menjadi prioritas pada proses pembelajaran sebagai tutor.

c) Pengarah atau *director*

Tutor atau pendidik haruslah mampu mengarahkan kegiatan belajar dan membimbing peserta didik sesuai tujuan yang diharapkan. Menurut Maskuri (2013) seorang pendidik atau tutor sebagai “director of learning” yakni tutor atau pendidik sebagai pengelola belajar yang memfasilitasi kegiatan belajar mengajar dengan peserta didik.

d) *Fasilitator*

Tutor dikatakan sebagai fasilitator yaitu pendidik diharapkan mampu memberi kemudahan atau fasilitas dalam kegiatan pembelajaran yaitu seperti ketika merencanakan, melaksanakan, sampai dengan mengevaluasi kegiatan belajar mengajar. Seperti yang penelitian yang dilakukan oleh Rivo N., Rezka A. R., dan Wiwin Y (2018) yang menjelaskan bahwa selain sebagai fasilitator, tutor juga berperan sebagai pentransfer ilmu sekaligus sebagai penjelajah potensi peserta didik. Jadi belajar dan proses pengajaran harus dilakukan dengan dua komunikasi cara. Artinya peserta didik dengan peserta didik dan sebaliknya.

e) *Evaluator*

Pendidik dalam kegiatan pembelajaran diharapkan mampu menjadi evaluator yang baik sehingga bisa mengetahui tingkat seberapa berhasilnya pencapaian dalam sasaran pembelajaran. Tutor sebagai fasilitator berdasarkan pendapat Sanjaya (2007) tutor diharapkan mampu berperan dalam hal mengumpulkan informasi terkait keberhasilan kegiatan belajar mengajar yang sudah dilaksanakan. Bisa dinyatakan bahwa pendidik memiliki otoritas dalam menilai prestasi peserta didik dalam bidang

akademik ataupun menilai tingkah laku sosial dari peserta didik, dengan demikian mampu menilai seberapa berhasilnya peserta didik dalam proses belajar yang sudah dilaksanakan. Maka peran tutor yang menjadi minoritas yaitu peran evaluator. Hal serupa juga ditegaskan oleh Sardiman dalam penelitian Gina Yustiani yang menjelaskan bahwa peran sebagai evaluator peran tutor disini hanya sebagai otoritas untuk menilai kinerja peserta didik dalam bidang akademisnya maupun tingkah laku sosialnya.

C. Motivasi Belajar

Motivasi berasal dari kata motif yang berarti dorongan dari dalam diri seorang untuk menjalankan suatu kegiatan dengan tujuan guna mencapai keinginan yang diharapkan. Motivasi dalam aktivitas belajar adalah seluruh dorongan dalam diri peserta didik yang mengakibatkan, kelangsungan didalam memberikan masukan atas proses belajar, sehingga dapat dicapainya tujuan dengan baik oleh peserta didik. Motivasi sangatlah diperlukan dalam proses belajar mengajar sebab setiap individu yang tidak mempunyai dorongan dalam belajar, akan bisa melakukan aktivitas dengan semestinya dalam kehidupan sehari-harinya.

Clifford, Mc Donald (Fadlilah 2020) mengemukakan bahwa motivasi mempunyai tiga makna yang satu sama lainnya saling berkesinambungan, yakni reaksi untuk menggapai tujuan, munculnya afektif, serta proses perubahan energi. Sedangkan menurut Sukamto (2015) mengemukakan bahwa belajar merupakan suatu bentuk perilaku individu dalam melakukan interaksi antara stimulus dengan respon. Teori Thorndike, merupakan merubah perilaku belajar individu agar dapat tercapai dalam perilaku yang dapat terlihat maupun tidak.

Jadi bisa disimpulkan bahwa motivasi belajar bisa merupakan: 1) motivasi belajar merupakan aktivitas neurofisiologis dalam peserta didik, contohnya adalah lelah disebabkan perubahan dalam sistem tubuh manusia. 2) motivasi berasal dari perasaan. 3) motivasi bertujuan sebagai aktivitas dalam menggapai sebuah tujuan yang diharapkan. Teori motivasi dari Santrock dalam Fadlilah (2020) merupakan kegiatan dalam pemberiang tingkah laku dan juga dorongan. Dalam hal ini artinya tingkah laku yang mempunyai motivasi merupakan motivasi yang penuh dengan kekuatan, arahan dan bersifat berjangka waktu yang panjang atau lama.

Uno (2012) menjelaskan bahwa pada dasarnya motivasi bisa mempermudah dalam menjelaskan dan memahami perilaku seseorang, termasuk perilaku seseorang yang tengah belajar. Motivasi memegang peranan krusial dalam belajar dan pembelajaran di antaranya:

a. Peran Motivasi dalam menentukan penguatan belajar

Motivasi bisa berperan dalam penguatan belajar bila peserta didik dapat dihadapkan dalam sebuah permasalahan yang membutuhkan sebuah solusi serta sebatas bisa dipecahkan dengan bantuan beberapa hal yang sudah dilalui.

b. Peran motivasi dalam memperjelas tujuan belajar

Peran motivasi dalam memperjelas tujuan belajar berkaitan erat dengan kemaknaan dalam belajar. Anak akan tertarik dalam memulai belajar suatu hak. Motivasi mempengaruhi seberapa tekunnya belajar. Peserta didik yang termotivasi dalam belajar suatu hak, maka akan berupaya mempelajari secara tekun dan baik dengan harapan mendapatkan hasil yang baik untuk kedepannya.

Metode

Penelitian tentang peran tutor dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik program kejar paket C ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif. Dimana peneliti memilih menggunakan metode penelitian kualitatif guna memperoleh informasi yang mendalam secara natural bagaimana peran tutor dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik yang mengikuti program kejar paket C.

Jenis Penelitian yang dipilih adalah studi kasus karena peniliyi ingin memusatkan perhatian terhadap fenomena yang terjadi secara naturalistik pada kasus yang terjadi di PKBM Ki Hajar Dewantoro Desa Blongko Kecamatan Ngetos Kabupaten Nganjuk. Subyek penelitian menurut Suharsimi Arikunto

(1998:200) merupakan orang atau hal yang melekat pada variabel penelitian. Penelitian yang dilaksanakan dengan subyek penelitian terdiri atas:

1. Data Primer

Informan utama dalam penelitian ini adalah Kepala PKBM Ki Hajar Dewantoro, tiga Tutor dalam Program Kejar Paket C dan tiga Peserta didik program Kejar Paket C.

2. Data Sekunder

Penelitian ini mengguakan data sekunder seperti buku, dokumentasi, arsip atau data lainnya yang berkaitan dengan proses pembelajaran guna untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik.

Dalam pengumpulan data, peneliti menggunakan beberapa metode yang digunakan untuk memudahkan dalam mendapatkan data yang mendukung penelitian. Metode pengumpulan data tersebut yaitu wawancara mendalam, observasi partipasi pasif dan dokumentasi.

Data penelitian diperoleh melalui kegiatan wawancara mendalam dengan narasumber informan utama sebagai informan kunci atau *key informan*. Wawancara dilakukan secara terstruktur dan tidak terstruktur. Selanjutnya peneliti melakukan pengamatan secara langsung di lapangan yang berkaitan dengan bentuk motivasi yang diberikan tutor saat kegiatan pembelajaran. Peneliti kemudian melakukan studi dokumentasi dengan melihat secara langsung dokumen yang berkaitan dengan masalah yang sedang diteliti.

Analisis data merupakan proses penyusunan data secara ilmiah, data yang telah diperoleh dari hasil penelitian. Beberapa teknik pengumpulan data yang digunakan adalah sebagai berikut: reduksi data, penyajian data dan verifikasi data.

Dalam penelitian kualitatif, data yang diperoleh dianggap valid apabila tidak ada perbedaan antara kesimpulan yang dilaporkan oleh peneliti dengan apa yang terjadi pada subjek/objek yang diteliti. Dalam penelitian ini uji keabsahan data dilakukan melalui cara sebagai berikut:

1. Uji Kredibilitas

Uji kredibilitas merupakan pengujian data yang dilakukan peneliti melalui beberapa cara tertentu untuk mengetahui tingkat kepercayaan atau validitas data yang telah diolah. Dalam penelitian ini teknik uji kredibilitas yang digunakan yaitu:

- a. *Prolonged Engagement* dapat diartikan bahwa peneliti harus tinggal di lokasi penelitian yang cukup lama dengan tujuan, (1) agar dapat menumbuhkan kepercayaan dari subjek yang diteliti, (2) agar memahami dan mengalami sendiri kompleksitas situasi, (3) agar dapat menghindari distorsi akibat kehadiran peneliti di lapangan.
- b. *Persistent Observation* disebut juga dengan perpanjangan pengamatan. Menurut Riyanto (2007:27) *persistent observation* merupakan observasi yang dilakukan terus-menerus dalam jangka waktu tertentu sehingga data yang diperoleh benar-benar apa adanya dan mendalam.
- c. Meningkatkan Ketekunan menurut Sugiyono (dalam Prastowo, 2011:268) teknik meningkatkan ketekunan adalah cara pengujian derajat kepercayaan data dengan jalan melakukan pengamatan secara cermat dan berkesinambungan.
- d. Triangulasi disebut juga dengan multiangulasi adalah verifikasi dari penemuan dengan menggunakan pelbagai sumber informasi dan berbagai metode pengumpulan data (Riyanto, 2007: 28). Triangulasi di dalam penelitian ini diartikan sebagai teknik pengecekan data melalui 2 (dua) cara, yaitu triangulasi sumber dan triangulasi metode.

1) Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber dilakukan dengan cara menggali sumber data/informan lain, membandingkan dan mengecek ulang derajat kepercayaan data yang diperoleh dengan menggunakan sumber lain atau informan yang berbeda (Riyanto, 2007: 29). Oleh karena itu, peneliti senantiasa mengecek dan menanyakan kembali data-data penting yang diperoleh dari seorang informan kepada informan yang lain, yang dianggap juga mengetahui informasi yang di dapatkan.

2) Triangulasi Metode

Triangulasi metode berarti mengecek dan membandingkan tingkat kepercayaan atau kebenaran suatu informasi/data yang diperoleh dengan menggunakan pelbagai metode pengumpulan data, yaitu dengan wawancara, observasi, dan dokumentasi (Riyanto, 2007: 28). Artinya triangulasi metode digunakan untuk mengecek kredibilitas data yang dilakukan pada sumber-sumber yang sama dengan teknik yang berbeda.

a. *Member Check*

Member check adalah mengecek kesesuaian rekaman data/informasi, interpretasi dan simpulan-simpulan hasil penelitian dengan jalan meminta kepada mereka untuk mereview dan mengecek kebenarannya (Riyanto, 2007:30-31). Teknik ini merupakan teknik sangat penting dilakukan untuk menguji atau memeriksa keabsahan data yang telah diperoleh. Ada beberapa hal yang dapat dilakukan dalam teknik *member check*, misalnya dengan memperlihatkan dan membacakan garis besar hasil wawancara kepada seseorang atau beberapa orang yang terlibat untuk dipelajari dan diminta pendapatnya. Peneliti dapat pula memberikan laporan tertulis mengenai hasil wawancara yang telah dilakukan untuk dibaca dan dipelajari sehingga dapat diperbaiki jika ada yang salah, atau ditambah jika ada yang kurang (Riyanto: 2007: 31).

b. *Referential Adequacy Checks*

Maksud dari teknik ini adalah teknik pengecekan data yang digunakan untuk melacak kesesuaian semua hasil analisis data. Semakin sesuai maka semakin terpercayai hasil penelitiannya (Riyanto, 2007: 30). Dalam hal ini yang dilakukan adalah mengecek pengarsipan data yang dikumpulkan selama penelitian lapangan. Arsip-arsip ini akan digunakan sebagai bahan referensi untuk mengecek apakah menyangsikan atau tidak. Apabila ada kesesuaian antara data/informasi dan kesimpulan-kesimpulan hasil penelitian maka dapat dikatakan bahwa kesimpulan dapat dipercaya.

2. Uji Dependabilitas

Menurut Riyanto (2007: 33) dependabilitas adalah kriteria untuk penelitian kualitatif, apakah proses penelitiannya bermutu atau tidak. Pengujian dependabilitas dalam penelitian kualitatif disebut reliabilitas. Dalam penelitian ini, uji dependabilitas dilakukan dengan cara melakukan audit terhadap seluruh proses dalam penelitian.

3. Uji Konfirmabilitas

Data hasil penelitian dinilai baik apabila memenuhi pengujian konfirmabilitas. Menurut Riyanto (2007: 34) konfirmabilitas adalah kriteria untuk menilai kualitas hasil penelitian dengan penelusuran dan pelacakan catatan/rekaman data lapangan dan koherensinya dalam intepretasi dan simpulan hasil penelitian yang dilakukan oleh auditor.

4. Uji Transferabilitas

Transferabilitas memiliki arti bahwa penelitian yang dilakukan dalam konteks tertentu dapat diaplikasikan atau ditransfer pada konteks lain (Riyanto, 2007: 35). Dalam penelitian ini, uji transferabilitas dilakukan melalui kegiatan cross check informasi dengan melakukan pengamatan ataupun wawancara. Selain itu, peneliti juga berupaya membandingkan dengan hasil penelitian yang relevan di tempat lain.

Hasil dan Pembahasan

PKBM Ki Hajar Dewantoro beralamat di Dusun Tengger RT 04/05 Kelurahan Blongko Kecamatan Ngentos Kabupaten Nganjuk Provinsi Jawa Timur. PKBM Ki Hajar Dewantoro berdiri pada tanggal 05 Mei 2012 dan diakui oleh Dinas Pendidikan Kabupaten Nganjuk dengan dikeluarkannya Surat Keberadaan PKBM No. 03/LPIS.KHD/SK/V/2012. PKBM Ki Hajar Dewantoro memiliki sarana dan prasarana yang mendukung proses pembelajaran seperti ruang kelas, ruang laboatorium, ruang perpustakaan, toilet, dan lain-lain.

A. Gambaran Pembelajaran di PKBM Ki Hajar Dewantoro

Pengelolaan pembelajaran yang dilakukan oleh pengelola dan tutor kesetaraan paket C di PKBM Ki Hajar Dewantoro terdiri dari perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran dan evaluasi pembelajaran dimana pengelola dan tutor merancang pembelajaran tersebut. Tahap perencanaan terdiri

dari tujuan, materi ajar, alokasi waktu, dan penugasan sebagai bahan evaluasi. Dalam tahap ini pengelola dan tutor harus merencanakan hal-hal yang berkaitan dengan kebutuhan belajar dan menyiapkan segala sesuatu yang akan disiapkan sebekum pembelajaran.

Selanjutnya adalah tahap pelaksanaan dimana pelaksanaan pembelajaran dilaksanakan melalui tatap muka dan pembelajaran mandiri. Pembelajaran tatap muka biasanya dilakukan di kelas, tutor menjelaskan tentang apa yang dipelajari hari ini, sedangkan pembelajaran mandiri dilakukan setelah pembelajaran tatap muka biasanya tutor memberikan tugas untuk peserta didik kerjakan. Tahap berikutnya adalah evaluasi pembelajaran dimana evaluasi ini bertujuan untuk mengetahui perkembangan kemampuan peserta didik dalam belajar baik secara bersama maupun mandiri, sejalan dengan pendapat Tyler 1950 (dalam Arikunto, 2012 hlm. 3) menyebutkan mengatakan bahwa evaluasi merupakan sebuah proses pengumpulan data untuk menentukan sejauh mana, dalam hal apa, dan bagian mana tujuan tercapai.

Berdasarkan pemaparan diatas dapat disimpulkan gambaran pembelajaran yang dilaksanakan di kesetaraan paket C PKBM Ki Hajar Dewantoro Nganjuk melakukan pengelolaan pembelajaran dengan baik dengan memperhatikan dan menyiapkan segala kebutuhan belajar termasuk pada pembelajaran yang meliputi tahap perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi.

B. Motivasi Belajar Peserta Didik dalam Mengikuti Pembelajaran

a. Motivasi Intrinsik

Motivasi intrinsik merupakan dorongan dari dalam diri seseorang yang meliputi minat belajar, kesiapan belajar, dan harapan belajar. Berdasarkan hasil temuan penelitian minat mengikuti kegiatan pembelajaran tergolong rendah jarang sekali peserta didik yang hadir secara rutin dalam setiap pembelajaran. Slameto (2003, hlm.180) minat pada dasarnya adalah penerimaan akan suatu hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu diluar dirinya. Semakin kuat hubungan tersebut maka akan semakin besar minat itu tumbuh. Sama dengan kegiatan belajar, jika peserta didik menyukai pelajaran tertentu maka keinginan mempelajarinya akan tumbuh kuat. Sejalan dengan hal tersebut Kesiapan belajar peserta didik kesetaraan paket C tergolong cukup rendah dimana peserta didik hanya menyiapkan kondisi fisik dan materil. Sedangkan harapan belajar peserta didik juga tergolong cukup tinggi dimana mereka memiliki harapan setelah mengikuti kegiatan belajar di PKBM Ki Hajar Dewantoro yaitu pengetahuan, pengalaman belajar, dan keterampilan meningkat sehingga dapat diaplikasikan dalam kehidupan dan dapat hidup secara mandiri. Dengan memiliki harapan tersebut peserta didik akan terdorong untuk mencapai harapan itu. Hal ini sejalan dengan teori Victor H. Vroom (dalam Nugroho dkk,) mengenai teori harapan menyatakan bahwa jika seseorang menginginkan sesuatu dan harapan untuk memperoleh sesuatu itu dengan cukup besar, maka seseorang tersebut akan sangat terdorong untuk memperoleh hal yang diharapkannya tersebut Berdasarkan pembahasan diatas motivasi intrinsik peserta didik dianggap masih kurang sehingga perlu adanya peningkatan motivasi intrinsik dalam belajar yang dilakukan oleh peserta didik itu sendiri maupun oleh tutor dengan memberikan kepercayaan bahwa mereka mampu untuk melaksanakan tugasnya secara mandiri, kemudian memenuhi kebutuhan belajar peserta didik, serta mendorong mereka dengan mengarahkan pada kegiatan belajar

b. Motivasi Ekstrinsik

Motivasi ekstrinsik adalah dorongan dari luar diri individu yang meliputi lingkungan belajar, sumber belajar, sarana dan prasarana serta penghargaan. Lingkungan belajar yang kondusif dan nyaman akan mendorong peserta didik dalam belajar. Lingkungan belajar disini terdiri dari lingkungan sekolah dan lingkungan rumah. Berdasarkan temuan penelitian lingkungan sekolah dapat mendorong peserta didik untuk belajar dengan baik, namun berbeda dengan lingkungan rumah yang kurang mendukung dan mendorong peserta didik belajar. Hal ini terjadi karena kesibukan peserta didik akan pekerjaannya serta kurangnya perhatian dari keluarga. Sumber belajar yang dimiliki oleh PKBM Ki Hajar Dewantoro sudah cukup untuk mendukung proses kegiatan pembelajaran. sarana dan prasarana yang memadai dan mendukung pembelajaran akan berpengaruh besar terhadap motivasi belajar peserta didik. Berdasarkan hasil penelitian di lapangan, tutor kesetaraan paket C di PKBM Ki Hajar Dewantoro memberikan penghargaan berupa ucapan dan pemberian nilai yang memuaskan kepada mereka yang rajin mengikuti

kegiatan belajar dan mengerjakan tugas dengan baik. Sejalan dengan pendapat Uno (2007, hlm. 23) mengemukakan bahwa pernyataan verbal atau penghargaan dalam bentuk lainnya terhadap perilaku yang baik atau hasil belajar anak didik yang baik merupakan cara paling mudah dan efektif untuk meningkatkan motif belajar anak didik kepada hasil belajar yang lebih baik.

C. Peran Tutor dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik.

Pada bagian ini peneliti membahas mengenai peran tutor untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik kesetaraan paket C di PKBM Ki Hajar Dewantoro Nganjuk. Berikut matrix hasil penelitian yang dilakukan

Tabel 1. Matrix Hasil Penelitian

Jenis Motivasi	Peran Motivasi	Dampak Peran Tutor Terhadap Motivasi Peserta Didik	
		Sebelum	Setelah
Intrinsik	Motivasi intrinsik adalah dorongan alamiah dari dalam diri seseorang yang meliputi minat belajar, kesiapan belajar, dan harapan belajar.	Tingkat motivasi intrinsik peserta didik di PKBM Ki Hajar Dewantoro sangat rendah. Kesiapan belajar peserta didik dan harapan belajar yang hanya sekedar ingin mendapatkan ijazah menjadi penyebabnya.	Terdapat peningkatan motivasi intrinsik peserta didik di PKBM Ki Hajar Dewantoro. Dari hasil penelitian perlahan peserta didik memiliki minat untuk belajar serta mempunyai harapan belajar untuk meningkatkan pengetahuan keterampilan mereka.
Ekstrinsik	Motivasi ekstrinsik merupakan dorongan dari luar diri individu yang meliputi lingkungan belajar, sumber belajar, sarana dan prasarana serta penghargaan. Lingkungan belajar yang kondusif dan nyaman akan mendorong peserta didik dalam melakukan kegiatan belajar mandiri.	Kebanyakan peserta didik memiliki tingkat motivasi ekstrinsik yang rendah, hal ini disebabkan karena lingkungan dan aktivitas lain mereka yang padat sehingga jarang mengikuti pembelajaran.	Meningkatnya kehadiran peserta didik menjadi bukti keberhasilan tutor dalam memotivasi. Disamping itu penyampaian informasi pembelajaran serta pemberian nilai yang memuaskan bagi peserta didik yang rajin datang menjadi cara tutor untuk memotivasi mereka.

Berdasarkan matrix hasil penelitian diatas tutor kesetaraan paket C di PKBM Ki Hajar Dewantoro memiliki kemampuan memberikan bimbingan, motivasi, mengajar dan mendidik dengan baik. Indikator mengenai peran tutor tersebut meliputi: a) peran tutor sebagai informator, dari hasil penelitian ditemukan bahwa tutor kesetaraan paket C PKBM Ki Hajar Dewantoro menjalankan perannya sebagai informator dengan baik, dimana setiap kegiatan belajar mengajar tutor selalu memberikan informasi yang berkaitan dengan pembelajaran, seperti pengetahuan tentang Bahasa, matematika, dls. Sardiman (2010, hlm. 144) yang mengungkapkan disini tutor sebagai sumber informasi yang dapat memberikan informasi akademik maupun pengetahuan umum dengan berbagai strategi dan metode pembelajaran. Selain itu tutor juga menjalin komunikasi yang baik dengan peserta didik sebagai cara memotivasi belajar peserta didik. b) peran tutor sebagai motivator, dalam kegiatan belajar mengajar motivasi adalah hal yang utama dan penting keberadaannya. Berdasarkan temuan penelitian peserta didik paket C di PKBM Ki Hajar Dewantoro memiliki motivasi yang cukup namun belum stabil. Sehingga perlu adanya pemberian motivasi yang diberikan oleh tutor untuk mencapai tujuan belajar. Berdasarkan hasil penelitian pada pelaksanaannya tutor kesetaraan paket C memberikan motivasi kepada peserta didik dengan cara penilaian yang objektif. Sardiman (2014, hlm. 92) mengungkapkan bentuk motivasi berupa pemberian nilai atau angka yang baik, objektif dan memuaskan itu bagi peserta didik merupakan motivasi yang sangat kuat untuk harus belajar. Kemudian tutor memberikan pujian, pujian ini diberikan ketika peserta didik berhasil menyelesaikan sesuatu agar tidak mudah puas dengan hasil yang sudah didapatnya, lalu tutor memberikan cerita pengalaman belajar dari tutor itu sendiri serta memberikan nasihat atau arahan langsung dengan maksud agar setiap peserta didik memiliki kesadaran terhadap

dirinya sendiri untuk dapat melaksanakan kegiatan belajar dengan baik. c) Peran tutor sebagai director merupakan peran penting dalam melakukan kegiatan belajar mengajar untuk mengarahkan belajar peserta didik agar tujuan belajar mereka tercapai. Tanpa adanya bimbingan atau arahan dari seorang pendidik, peserta didik akan mengalami kesulitan dalam belajarnya. Sebagaimana diungkapkan oleh Sardiman (2010, hlm. 144) pendidik harus dapat memberikan bimbingan dan mengarahkan kegiatan belajar peserta didik sesuai dengan tujuan yang dicita-citakannya. d) Peran tutor sebagai fasilitator, dimana tutor memberikan kemudahan dalam belajarnya termasuk memfasilitasi media belajar yang dapat membantu kesulitan belajar yang dialami oleh peserta didik. Sejalan dengan pendapat Rusman, (2014, hlm.64) mengungkapkan bahwa peran sebagai fasilitator hendaknya mampu mengusahakan sumber belajar yang kiranya berguna serta dapat menunjang pencapaian tujuan dan proses belajar mengajar, baik berupa narasumber. e) peran tutor sebagai evaluator, berdasarkan hasil penelitian melalui wawancara terhadap semua informan tutor kesetaraan paket C di PKBM Ki Hajar Dewantoro melakukan evaluasi terhadap proses belajar dan hasil belajar, dimana tutor menilai belajar peserta didik dan kegiatan pembelajaran yang dilakukan. dengan tujuan untuk mengetahui keberhasilan belajar peserta didik sejauh mana tujuan belajar mereka tercapai dan juga mengetahui kekurangan dari proses kegiatan pembelajaran. Tidak hanya penilaian dalam belajar, tutor kesetaraan paket C ini menilai terhadap tingkah laku peserta didik.

D. Faktor Pendukung dan Penghambat

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti di lapangan ditemukan beberapa sebab yang mendukung maupun menghambat peran tutor dalam meningkatkan motivasi peserta didik kesetaraan paket C di PKBM Ki Hajar Dewantoro diantaranya: a) Faktor yang mendukung peran tutor dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik diantaranya komunikasi yang baik antara tutor dengan peserta didik, dukungan dari pengelola dan masyarakat yang cukup besar serta tambahan dana swadaya yang digunakan untuk keperluan Pendidikan. b) kemudian kendala yang ditemui di lapangan oleh para tutor adalah alasan peserta didik yang tidak hadir dalam kegiatan belajar mengajar, cuaca yang tidak mendukung serta kurang aktifnya TBM (Taman Bacaan Masyarakat) di PKBM Ki Hajar Dewantoro.

Simpulan

Motivasi dalam belajar merupakan faktor yang sangat penting dalam mempengaruhi seseorang untuk melakukan kegiatan belajar. Dengan motivasi kegiatan belajar mengajar akan berjalan dengan baik. Untuk terus menjaga semangat belajar peserta didik, tutor juga memiliki peranan yang sangat penting. Peran sebagai motivator, memberikan dorongan dengan cara memberikan penilaian, pujian, nasihat. Tetapi dalam menjalankan perannya tutor memiliki faktor yang mendukung dan menghambat. Dari beberapa peran tersebut tutor kesetaraan paket C mampu menjalankan perannya sehingga peran tersebut dapat meningkatkan motivasi belajar peserta didik dalam mengikuti kegiatan belajar.

Daftar Rujukan

- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta. Arikunto, S. (1999). *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta : Bumi Aksara
- Cumayunaro, A. (2019). MENARA Ilmu Vol. XIII No.5 April 2019. *Jurnal Penelitian Dan Kajian Ilmu*, XIII(5), 124. <https://jurnal.umsb.ac.id/index.php/menarailmu/article/view/1397>
- Djamarah, Syaiful Bahri dan Aswan Zain. 2006. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta : PT. Rineka Cipta, Cet. III.
- Emda, A. (2018). Kedudukan motivasi belajar siswa dalam pembelajaran. *Lantanida Journal*, 5(2), 172-182.

- Eriyanto, M. G., Roesminingsih, M. V., & Soedjarwo, S. (2021). Analysis of Learning Motivation on Students Activities of Package C Equality Program in Nganjuk District. *International Journal for Educational and Vocational Studies*, 3(3), 216-220.
- Fuadi, D. S. etc. 2021. The Equality Analysis of Package C in the Community Learning Center Which Equal to Senior High School. *International Journal of Hunan University*. 48(10). 249-254.
- Johnson , W. David & Frank. 2012. *Dinamika Kelompok, Teori dan Keterampilan*. Jakarta: PT Indeks Masyarakat) Dalam Menuntaskan Wajib Belajar 9 Tahun Di Kota Kediri (Sebuah Studi Pada PKBM Sunan Kalijaga Kediri).
- Khoirotin, F. (2020). PERAN TUTOR DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR PESERTA DIDIK. *J+ PLUS UNESA*, 9(2).
- Kolesnichenko, Natalia Yu etc. 2020. Increasing Students Motivation To Learn at Tertiary Educational Institutions. *International Journal of Higher Education*. 9(7).166-175.
- Kurniawan, D. A. (2020). PENGGUNAAN MEDIA BELAJAR MONOPOLI UNTUK MENINGKATKAN MOTIVASI DAN HASIL BELAJAR SISWA. *Jurnal Review Pendidikan dan Pengajaran*, 3(1), 10-15.
- Kusnadi. 2015. *New Pocket Book Biologi SMA Kelas X, XI, & XII*. Jakarta: C Media
- Majid . 2013. *Strategi Pembelajaran*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Moleong. Lexy. 2002. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung, Remaja Rosdakarya.
- Nugroho, Rivo, Rizka A. R. & Wiwin Y. 2018. Contributing Factors Toward The Participation of Educational Equality Program Learners. *Journal of Nonformal Education*. 4(1). 79-88.
- Pakaya, Yasin. 2020. Peran Tutor Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Bagi Warga Belajar Paket C Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) Kedondong Samarinda. *Jurnal Program Studi Pendidikan Masyarakat*. 1(2). 1-11.
- Permendiknas No 3 tahun 2008 tentang standar proses pendidikan kesetaraan program paket C.
- Peters, R. S. 2010. "The Conceptual of Education. In R. S. Peters (Ed.)" dalam *International Library of The Philosophy of Education*. 17, pp. 10-15. London: Routledge and Kegan Paul.
- Pratiwi, A. (2018). *Pengaruh Layanan Bimbingan Kelompok Dengan Teknik Problem Solving Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik Di Madrasah Aliyah Al Hikmah Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2018/2019* (Doctoral dissertation, UIN Raden Intan Lampung).
- Purwanto. 2015. *Evaluasi Hasil Belajar*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Riyanto, Yatim. 2007. *Metodelogi Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*. Surabaya: Unesa University Press
- Rizawati, R., Sulaiman, S., & Syafrina, A. (2017). Hubungan antara interaksi edukatif guru dengan hasil belajar siswa kelas VI SD Negeri 18 Banda Aceh. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan Guru Sekolah Dasa*
- Rusman. (2014). *Model-Model Pembelajaran : Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Jakarta: Rajawali Pers
- Sardiman. (2010). *interaksi dan motivasi belajar mengajar*. Jakarta: PT.Raja Grafindo. _____. (2014). *Interaksi Dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Sudirman. 2012. *Interaksi & Motivasi Melajar Mengajar*. Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada.
- Sudjana, Nana. 2013. *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algensindo
- Sugiyono. 2007. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sutrisno, H., Hendrawijaya, A. T., Imsiyah, N., Hendra Sutrisno, S., & Niswatul Imsiyah, I. Peran Tutor Terhadap Standar Kompetensi Lulusan ProgramKursus Mengemudi.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Uno, H. B. (2010). *Teori Motivasi dan Pengukurannya*. Jakarta: Bumi Aksara
- Uno, B Hamzah. 2011. *Perencanaan Pembelajaran*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Uno, Hamzah B. 2012. *Teori Motivasi & Pengukurannya Analisis Di Bidang Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Widodo & Soedjarwo. Analisis Kebutuhan Pendidikan Non Formal di Sekolah. *Prosiding Seminar Nasional & Temu Kolegial Jurusan PLS Se-Indonesia*. Surabaya : Universitas Negeri Surabaya. 121-125.

-
- Widodo, Widiyanto Har & Rivo Nugroho. Studi Kasus di PKBM Lusan Mulia Desa Kedawong Kec. Diwek Kab. Jombang. *Jurnal Universitas Negeri Surabaya*. 1-11.
- Yustiani, Gina. 2015. Peran Tutor Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik dalam Pembelajaran Mandiri. *Jurnal Pendidikan*. 7(2). 1-17.
- Zulkarnain, Wildan. 2013. *Dinamika Kelompok: Latihan Kepemimpinan Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.